

**PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT
DESA DALINSAHENG KECAMATAN BIARO KABUPATEN SITARO
PROVINSI SULAWESI UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SUBHAN JACOBS
NIM : 105270017815

29/01/2021

1 cap
Smb. Alumni

R/0044/KP1/21 cp
JAC
P

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Subhan Jacobs, NIM 105270017815 yang berjudul "Peran Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- | | | |
|------------|--|---------|
| Ketua | : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. | (.....) |
| Sekretaris | : Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S. | (.....) |
| Penguji | : | (.....) |
| 1. | Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. | (.....) |
| 2. | Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S. | (.....) |
| 3. | M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I | (.....) |
| 4. | Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

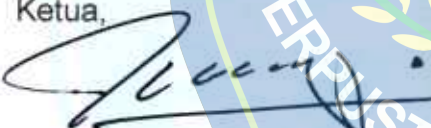
Bahwa Saudara


Nama **SUBHAN JACOBS**
NIM **105270017815**
Judul Skripsi **PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KAEAGAMAAN
PADA MASYARAKAT DESA DALINGSAHENG
KEC. BIARO KABUPATEN SITARO PROV. SULUT**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dr. Amrah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.
2. Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S
3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M. Sos.I
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M. Pd.I


(.....)

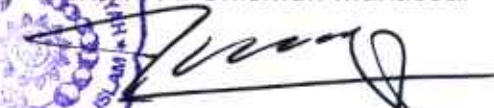
(.....)

(.....)

(.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Subhan Jacobs
NIM : 105270017815
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Rabi'ul Awwal 1442 H
30 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,




SUBHAN JACOBS
NIM : 105700117815

ABSTRAK

SUBHAN JACOBS, 105270017815.2020. *Peran Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa (Dibimbing Oleh M.Ilham Muchtar Dan Abbas Baco Miro).*

Penelitian yang berjudul : Peran Da'i Dalam Pembinaan Pada Masyarakat Desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro Kab.Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. Bertujuan untuk : 1). Mengetahui peran Da'i Dalam Islam? 2). Mengetahui bagaimana keadaan keagamaan di terapkan di Desa Dalingsaheng.


Penelitian ini adalah *fieldresearch* (penelitian lapangan). Dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data antara lain : observasi data, reduksi data, penyusunan data satuan-satuan membuat kategori-kategori yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan. Prosedur yang didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai dengan disiplin keilmuan yang di tekuni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama peran dai dalam pembinaan keagamaan di Desa Dalingsaheng Kecamatan Baiaro berjalan dengan baik, terbukti dengan terbentuknya majelis ta'lim dan pembinaan keagamaan dari tingkat anak-anak hingga orang dewasa. Kedua Masyarakat Desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro telah menjadikan Islam sebagai agama kepercayaan mereka dan berangsur- angsur meninggalkan ajaran syirik yang merupakan kepercayaan turu-temurun dari ajaran nenek moyang mereka.

Kata kunci : Peran Dai Dalam Pembinaan Masyarakat Desa

Akhir kata semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat semuanya, dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Makassar, 10 Rabi'ul Awwal
27 Oktober 2020


SUBHAN JACOBS
NIM : 105270017815



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Peran Dan Fungsi Dal	9
B. Konsep Pembinaan Keagamaan	17
C. Karakteristik Masyarakat Desa	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penaelitian	24
B. Subyek dan Obyek Penelitian	25
C. Lokasi dan waktu Penelitian	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengolahan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Realitas Desa Dalingsaheng 28

B. Apa Perilaku Kehidupan Da'i dalam Islam 35

C. Kehidupan Keberagaman Masyarakat Desa Dalingsaheng 39

BAB V PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54

B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 57

RIWAYAT HIDUP 59

LAMPIRAN 60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu hal yang berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad SAW adalah ketajamannya dalam melihat *setting sosial* masyarakat saat itu. Masyarakat Arab, ketika wahyu turun, digambarkan para sejarawan sebagai masyarakat *jahiliyah*. Mereka terdiri dari berbagai kelompok suku, agama, dan adat istiadat. Mereka sangat fanatik membanggakan kelompok sukunya. Apabila terjadi tindakan kriminal dan mencederai serta bersikap di anggap tidak adil, dengan solidaritas kesukunya (*ashabiya*), mereka bahu membahu untuk membela anggota kelompoknya benar maupun salah.

Mereka menganut berbagai agama dan kepercayaan. Yahudi, Kristen, Syabi'in, Manisme, dan Zoroaster adalah diantara beberapa agama dan kepercayaan yang populer saat itu diluar kaum *musyrik* dan kaum *ateis*. Mereka menyembah Tuhan banyak (*syirik/politeis*) dengan ka'bah sebagai pusat peribadatan. Permusuhan dan peperangan dalam memperebutkan kekuasaan, praktik riba, perampokan dan tak layak terhadap wanita adalah beberapa hal dari permusuhan mereka.

Ketika keadaan masyarakat seperti itu tanpa gangguan hidup, Nabi Muhammad SAW lahir dan membawa ajaran yang kemudian dikenal dengan Islam, kemudian dijadikan nama Agama yang dibawa oleh para

ahli ilmu dakwah sekarang, periode ini dinamai sebagai periode pembentukan dakwah (*tamkin*).

Pada periode ini, dakwah Nabi Muhammad SAW lebih banyak menekankan pada aspek pematapan benih-benih *tauhid*. ajaran ini mengharuskan umat Manusia hanya percaya dan menyerahkan sepenuh hatinya kepada Allah Tuhan Esa. Tunduk dan patuh hanya semata-mata kepada-Nya.

Prinsip *Tauhid* dibawa Nabi Muhammad SAW disampaikan kepada masyarakat mayoritas penyembah berhala, telah menimbulkan reaksi keras, terutama dari tokoh-tokoh masyarakat Quraisy yang *nota bene* para pemimpin suku dan pemimpin kabila. dakwah seperti ini hampir berjalan selama periode Nabi Muhammad SAW berada di Mekkah.

Islam sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW termasuk salah satu agama dakwah yang harus disampaikan. (agama yang didalam ajarannya terdapat keharusan agar disampaikan kepada orang lain). Karenanya apabila berpijak dari asumsi ini, maka usia dakwah Islam seiring dengan usia Islam itu sendiri. Nabi Muhammad SAW adalah da'i pertama pada masyarakat Mekkah saat itu. Metode dakwah yang dilakukannya bisa ditebak, yaitu *dakwah fardiyah* (dakwah antar pribadi) bersifat sembunyi-sembunyi atau komunikasi personal (*personal communication*).

Setelah Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, beliau menyampaikan kabar itu kepada insan terdekatnya, seperti Khadijah

(istrinya), Ali Ibn Abi Tholib (pemuda yang juga sepupunya), Abu Bakar (temannya), Usman Ibnu Affan (temannya), Umar Ibnu Khattab (tokoh masyarakat), kemudian terus berlangsung berita dari Nabi Muhammad SAW disampaikan dalam situasi keadaan yang tidak menentu.

Tekanan bertubi-tubi terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah, kemudian mengilhami Nabi Muhammad SAW berhijrah dan keluar sementara dari Mekkah menuju Madinah, nama kota itu adalah *Yatsrib*. Strategi Nabi Muhammad itu ternyata sangat jitu dan menghadirkan perjalanan emas dalam sejarah dakwah dan pembentukan masyarakat Islam.

Dengan segala kecerdasan dan sikap Nabi Muhammad SAW, di Madinah, bukan saja dapat menyebarkan Islam dalam arti tabligh, tetapi lebih dari itu Nabi Muhammad SAW bersama masyarakat dapat membangun sebuah model system sosial modern bahkan terlalu modern pada masanya. Periode ini disebut oleh para ahli sejarah sebagai periode pemetaan dakwah (*tanzim*).

Proses dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah melalui strategi pemetaan masyarakat bukan tanpa alasan ringan. sebab penduduk masyarakat Madinah, sebelum Nabi Muhammad SAW datang, dengan sistem kabilah sangat rentan terhadap persaingan antar suku secara tidak sehat.

Kepemimpinan tunggal yang dapat mengintegrasikan kelompok-kelompok masyarakat merupakan strategi yang tepat dalam menata

masyarakat saat itu. Kesepakatan (*agreement*) antar kelompok suku-suku dengan umat Islam yang di pimpin oleh Nabi Muhammad SAW telah melahirkan satu tatanan sosial yang lebih tertib dan *konstitutional*. Taat kepada hukum yang telah disepakati bersama oleh seluruh komponen masyarakat yang ada pada saat itu.

Inilah *fundamen-fundamen* bentuk masyarakat *kosmopolitan* yang digenggam oleh Nabi Muhammad SAW kepemimpinan Nabi Muhammad SAW diakhiri dengan ungkapan kata-kata yang *humanis*, beliau undur diri dan perpisahan kepada umat. Peristiwa ini tepatnya ketika Nabi Muhammad SAW melakukan haji wadah. Risalah beliau kemudian dilanjutkan oleh para khalifah khususnya yang empat. dalam waktu singkat Umat Islam dan Madinah saat itu telah menjadi kekuatan sosial politik, bahkan perdagangan yang disegani dunia, terutama dominasi kekuatan Persia dan Romawi.¹

Dakwah juga merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam Islam karena berkembang tidaknya ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil atau tidaknya dakwah yang dilakukan para da'i terhadap masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang mana mempunyai budaya tradisional atau faham-faham nenek moyang serta sangat jauh dari sentuhan agama² apalagi informasi-informasi tentang ilmu agama Islam karena kurangnya media untuk

¹l'anatut Thoifah, M.Pd.i *Manajemen Dakwah*, (Malang Jatim Madani Pers, Cet 1 tahun 2015), h. 3-5 Lihat juga :Hasan,Hasan Ibrahim,t.t. *Tarikh al-Islam al-sayasi wa ad-Din al-syaqofi wa al-Ijtima'i*,(Kairo Maktaba an-Nahdhah), h.19 lihat juga:Aripudin Asep, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung Remaja Rosdakarya), h. 10-11

mendapatkan informasi tentang agama maka dalam proses ini dakwah membutuhkan peran da'i yang mempunyai keinginan untuk berusaha dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan Manusia khususnya desa dalinsaheng yang menjadi lokasi penelitian.

Proses dakwahnya pun harus sesuai dengan kadar pengetahuan masyarakat masing-masing selain usaha dan keinginan da'i dalam menyebarkan ajaran Islam da'i juga harus. Memiliki sifat yang kokoh sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan yang baik. Seperti firman Allah dalam Al-Quran surah Ali-Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝١٠٤

Terjemahannya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."²

Di era yang serba maju ini dakwah tidak cukup disampaikan dengan lisan, tetapi para da'i harus mampu dan *kreatif* dalam menyampaikan dakwahnya untuk mengajak Manusia kejalan yang benar yaitu agama Islam yang sudah menjadi kepercayaan Umat-Umat terdahulu oleh karena itu. da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah adalah frame "amar

²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi, Cet 1 tahun 2007 M), h. 63

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran da'i dalam pandangan Islam.
2. Untuk mengetahui peran dai dalam membangun kehidupan keberagaman pada masyarakat desa Dalinsaheng kecamatan Biaro kabupaten Sitaro Sulut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat wawasan baru terhadap Ilmu di bidang Dakwah pada Komunikasi Penyiaran Islam Khususnya dalam kajian Peran da'i dalam Pembinaan keagamaan pada masyarakat desa Dalinsaheng kecamatan Biaro Kab Sitaro Sulut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, sangat besar harapan untuk mengetahui peran da'i dalam Pembinaan keagamaan pada masyarakat desa Dalinsaheng, dan harapan besar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran besar bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi.

b) Bagi masyarakat Sosial

Hasil penelitian ini dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian pesan dakwah.

Secara Akademis dari hasil penelitian ini pula, harapan dari peneliti bisa menjadikan tema sebagai bahan kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERAN DAN FUNGSI DA'I

Da'i orang yang mempunyai peran menyampaikan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam yang melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang mengatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad Saw hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sebagai *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi Manusia, juga

metode-metode.³ Selain metode yang di miliki seorang da'i untuk menghadapi problema umat saat ini da'i juga harus mempunyai intelektual untuk menjadi seorang mubaligh yang profesional dan mempunyai wawasan keislaman yang luas, agar seorang da'i mampu menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan al-Qur'an, al-Hadits serta semua ilmu yang termasuk pada rumpun ilmu agama, selain itu, dengan penguasaan wawasan keislaman terutama yang menyangkut fiqh, dimungkinkan agar da'i membenarkan kesalahan-kesalahan yang dihadapi meluluskan penyimpangan dalam masalah hukum syariah.

Para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah hendaknya mampu mengaitkan hukum dengan dalil-dalil (al-Qur'an dan al-Hadits) atau sekurang-kurangnya mengenal dalil-dalil Madzhabnya, lebih bagus lagi mengenal dalil Madzhab lainnya, lebih jauh lagi ketika menerangkan satu dalil diterangkan pula hikmah dan pengaruh serta buahnya bagi diri dan kehidupan, mengaitkan dengan kenyataan yang ada, serta mampu menguasai sejarah dakwah.

Sejarah merupakan laboratorium bagi umat Islam (*the history is the laboratorum for muslim*). dengan menguasai sejarah berarti seorang da'i memahami hikmah-hikmah dari berbagai peristiwa yang pernah ada di permukaan bumi, rahasia kejayaan dan jatuhnya suatu bangsa. Selain itu juga sejarah merupakan saksi jujur keberadaan dakwah yang menampilkan dinamika perkembangan dakwah dan hukum-hukum yang

³Drs. Wahidin Saputra, M.A. *pengantar Ilmu Dakwah*, (jakarta Rajawali Pers, tahun 2011 M), h. 21-22

mengatur hubungan antara kualitas dakwah dan kondisi masyarakatnya. Lebih dari itu dengan sejarah mampu membantu untuk memahami sejarah masa kini maka dari itu. Seorang da'i penting menguasai ilmu humaniorah seperti: psikologi, sosiologi, ekonomi, filsafah, akhlak, pendidikan, geografi, dan lain-lain. Hal ini tersebut sangat membantu dalam proses dakwah dengan cara menghubungkan ilmu-ilmu ini dengan masalah dakwah misalnya dalam ilmu sosiologi penting untuk dakwah, karena disiplin ilmu ini akan menyediakan sarana untuk memahami Masyarakat sebagai medan dakwah; psikologi penting untuk dakwah karena gejala-gejala psikologi yang ada pada Manusia dapat dibaca dengan ilmu ini, demikian juga dengan ilmu-ilmu lainnya akan sangat menopang kepada keefektifan dakwah. Kemudian memiliki wawasan ilmiah.

Wawasan ilmiah ini penting dimiliki seorang da'i disebabkan,

- a. Dalam kehidupan kontemporer ilmu menjadi nadi dan motor penggerak kebanyakan urusan, seperti listrik: (alat modern) yang bisa membantu dan seorang da'i harus memahaminya.
- b. Banyak hal yang dikaitkan dengan ilmu dan digunakan sebagai sarana pemahaman agama.
- c. Dakwah itu sendiri dituntut untuk memenuhi standar-standar ilmiah, menimbang kualitas dan memanfaatkan prediksi-prediksi yang diberikan oleh ilmu pengetahuan.

Wawasan kontemporer merupakan kebutuhan yang mendesak bagi seorang da'i, yang dimaksud dengan wawasan kontemporer adalah

wawasan yang di terima da'i dari kenyataan hidup dewasa ini, yakni apa yang terjadi dengan Manusia kini, dalam dunia Islam maupun dunia pada umumnya.

Wawasan kontemporer yang harus dimiliki seorang da'i antara lain:

- a. Pengetahuan tentang dunia Islam seperti kondisi geografis, ekonomi, politik, demografi, sebab-sebab keterbelakangan dan lain-lain,
- b. Kondisi kekuasaan-kekuatan dunia yang memusuhi Islam seperti yang di perankan oleh tiga kekuatan yang mengerikan yaitu: Yahudi internasional, Salibi, dan Komunisme internasional dan kalah pentingnya pemikiran-pemikiran *orientalis*.
- c. Situasi Agama-Agama *kontemporer*.
- d. Situasi *Madzhab* kontemporer.
- e. Situasi dan kondisi pergerakan-pergerakan Islam *kontemporer*.

Tanpa kompetensi dan wawasan sebagaimana disebutkan, seorang da'i sudah barang tentu tak akan mampu memberikan penjelasan yang baik tentang Islam kepada orang lain, tidak mendatangkan manfaat bagi umat, memperbaiki umatnya, menyembuhkan penyakit-penyakit hati dan tak mungkin menjadi da'i yang berhasil dan profesional serta dihargai dan dihormati oleh Masyarakat yang di serunya.⁴

Disamping wawasan dan kekuatan intelektual seperti yang telah di jelaskan di atas, ada tiga kekuatan lain yang juga penting dan wajib di

⁴I'anatut Thoifah, M.Pdi. *Manajemen Dakwah*(Malang, Jatim Madani Press tahun 2015 M), h. 9-11 lihat juga: Ulwa Abdullah Nash, *Tsaqofa Da'iyyah*,(Terj. Jasiman) (Jakarta LPPD Khairu Ummah tahu 1997 M)

miliki oleh para da'i dan aktifis pergerakan Islam, yaitu kekuatan moral (*quwwat al-akhlaq*), kekuatan spiritual (*quwwat al-aqidah wa al-ibadah*), dan kekuatan perjuangan (*quwwat al-jihad*).

Dengan merujuk kepada da'i pertama, yaitu Nabi Muhammad SAW, dan da'i generasi *Tabi'in* seperti: Imam Hasan al-Bashri, pakar ilmu dakwah abu Bakar Zakri menegaskan bahwa seorang da'i harus melengkapi diri dengan ilmu dan sifat-sifat mulia atau akhlak yang terpuji. Diantara sifat memelihara diri dari keburukan (*iffah*), benar atau jujur (*shidiq*), berani (*syaja'ah*), tulus (*ikhlas*), rendah hati (*tawadhu'*), bersih hati, adil, luwes, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Seorang da'i harus memiliki kualifikasi moralitas dan keluhuran budi pekerti seperti Nabi Muhammad SAW atau paling tidak mendekatinya. Tidak bisa tidak.

Keluhuran budi pekerti ini menjadi salah satu pendorong yang memungkinkan Masyarakat atau (*mad'u*) dapat mengikuti kebenaran

sampaikan seorang da'i. Sifat-sifat yang mulia ini adalah sifat-sifat yang harus dimiliki semua kaum Muslimin, namun bagi seorang da'i sifat-sifat ini haruslah mempunyai nilai-nilai lebih (tampak lebih mantap, lebih menonjol, lebih sempurna), sehingga ia menjadi dakwah yang hidup dan teladan yang bergerak.

Menjelaskan akhlak da'i ialah akhlak Islam yang Allah nyatakan dalam al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam sunnah beliau serta para sahabat menerapkannya dalam tingka laku dan peri hidup

mereka diantara sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i menurut Tuti Alawiyah adalah sebagai berikut:

1. *Al-shidiq* (benar)

Dalam al-Qur'an tercantum banyak ayat yang menyatakan tentang sifat ashidiq (benar) serta menjelaskan keutamaanya dan memerintahkan setiap mukmin supaya berperilaku "benar". tidak boleh berdusta Allah berfirman dalam al-Qur'an surat at-taubah, ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar".⁵

2. *As-shabr* (sabar)

Sabar dapat berarti tabah, tahan uji tidak mudah putus asa, tidak tergesa-gesa, juga tidak mudah marah karena adanya halangan,rintangan, dan hambatan dijalan dakwah, adalah salah satu hal yang niscaya adanya.

Allah pun menegaskan dalam surat Qaafayat 39:

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ

الْغُرُوبِ ٣٩

⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi, Ce -1 tahun 2007 M), h.390

Terjemahnya:

"Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)."⁶

Berhubungan dengan hal ini, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat luqman ayat 17

يُنَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (Manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."⁷

3. *Al-Rohman* (Rasa Kasih Sayang)

Rasa kasih sayang sangatlah diperlukan adanya pada diri setiap da'i. Karena dengan kasih sayang akan jauh dari kekerasan dan kekerasan sebagaimana firman Allah dalam surat al-Furqanayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

سَلَامًا ٦٣

⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi, Cet- 1 tahun 2007), h.1082

⁷Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi, Cet-1 tahun 2007), h. 839

Terjemahnya:

"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan."⁸

4. *Tawadhu'*

Tawadhu' tidak takabur (menyombongkan diri) dan merendahkan diri dan penuh cinta kasih sama halnya dengan tidak angkuh, tidak bersifat sombong congkak dan sebagainya.

Diantara sifat *Tawadhu'* ialah manis dalam bertutur kata, cerah muka dan rama ketika bertemu dengan orang lain tidak kasar dan tidak mudah memberikan hukuman kepada seseorang bila salah. Apabila seseorang marah maka akan ia hadapi dengan tenang, sifat ini merupakan *Uswah* dan *qudwah* (keteladanan) dari Nabi Muhammad SAW.

Firman Allah dalam al-Qur'an Asy-Asyu 'ara 'ayat 215:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢١٥

Terjemahnya:

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman."⁹

5. *Suka bergaul*

Sebagai makhluk sosial, Manusia sangat membutuhkan kepada pergaulan dan saling kerja sama, karna tidak mampu mencukupkan

⁸Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi, Cet- 1 tahun 2007 M), h.733

⁹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi, Cet -1 tahun 2007 M), h. 761

kebutuhan hidup dengan hidup sendirian. lebih-lebih lagi dalam pelaksanaan kewajiban keislaman yang harus dilakukan dengan bekerja sama¹⁰.

B .KONSEP PEMBINAAN KEAGAMAAN

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bahwa "pembinaan" berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹¹

Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang dapat mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan apa yang diharapkan.¹²

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan dengan apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Pembangunan di bidang agama diharapkan akan semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta di

¹⁰I'natut Thoifah, M.Pd.I, *Manajemen Dakwah*, (Malang, Jatim Madani Press tahun 2015 M), h.11-14

¹¹Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (balai pustaka, Jakarta, tahun 1990 M), h 37

¹²Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengetahuan Kurikulum*, (Bina Aksara, Jakarta, tahun 1982 M), h. 43

tunjukkan pada pendekatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan ahklakserta secara bersama-sama memperkokoh kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, serta mampu menjawab tantangan masa depan.

Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yan Maha Esa diarahkan melalui pemahaman dan pengalaman dan pengalaman nilai-nilai spiritual, moral etika dan agama, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap lahir yang setia.¹³

Agama berasal dari bahasa sang sekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata "a" berarti tidak dan "gama" berarti kacau. Secara lengkapnya agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau.¹⁴

Agama adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dunia dan akhirat atau bahagia

¹³ Abdurahman Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keamanan, visi, misi, dan aksi*. (PT Gema Winda Panca Perkasa, Jakarta, tahun 2000 M), h.204

¹⁴ Dadang Kanmad, *Metode Penelitian Agama*, (Pustaka Setia, Bandung, tahun 2000 M), h. 21

hidupnya dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-NYA.¹⁵

Jadi agama merupakan aturan-aturan perundang-undangan yang dating dari Allah diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk dunia akhirat dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat kelak. agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas kepada kepercayaan saja tetapi juga merefleksi dan perwujudan-perwujudan tindakan koleksifitas umat, bangunan perubahan-perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama sehingga agama dan arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsure atau dimensi religiusitas.

Agama dianggap sebagai suatu jalan untuk manusia (*way of life*) menuntun hidupnya agar tidak kacau agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama dan dengan alam yang mengitarinya.¹⁶

Dengan kata lain agama berfungsi sebagai pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dengan hubungan dengan alam yang mengitarinya, agama firman Allah yang diwahyukan kepada utusa-NYA. Untuk disampaikan kepada umat manusia. Lalu apa itu keagamaan atau pengalaman keberagaman?

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafah Pendidikan Islam*, (Al-Ma'rif Bandung, tahun 1989 M), h.128

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Rineka Cipta Jakarta, tahun 1997M), h.58

Istilah pengalaman ialah suatu pengetahuan yang timbul bukan pertama-tama dari pikiran, melainkan terutama dari pergaulan yang praktis dengan dunia. Pergaulan tersebut bersifat langsung atau, intuitif dan efektif. Gejala agama yang terdapat pada manusia adalah gejala yang berisikan evaluative. Keberagaman manusia tidak lepaas dari zaman serta kebudayaan. Pada kebudayaan kuno keberagaman dianggap sesuatu yang biasa, spontan dan vital. Kehidupan sendirilah yang membuka ke arah religiusitas. Perlunya pengalaman religius dan bentuk bagaimanapun juga dapat disangkal. Dari lain pihak terdengar dari orang beriman sendiri bahwa pengalaman religius tidak mencukupi untuk mempertanggung jawabkan iman mereka.¹⁷

Jadi pembinaan disini (adalah agama islam) adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama islam agar mencapai kesempurnaan. Pembinaan keislaman juga merupakan pendidikan Islam yang sama membimbing. Mendidik kearah yang lebih baik sedangkan pengertian pengalaman berasal dari kata "amal" yang artinya perbuatan (baik atau buruk) yang mendapat awalan pe-ajaran agama islam agar mencapai kesempurnaan. Pembinaan keagamaan juga merupakan pendidikan islam yang sama membimbing, mendidik kearah yang lebih baik sedangkan pengertian pengalaman berasal dari kata "amal" yang artinya perbuatan (baik atau buruk) yang mendapatkan awalan pe-dan ak,'hira-an, yang

¹⁷Niko Syukur Oaster, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Kanisius, Jakarta, Cet. V, tahun 1982 M) ,h. 21

berarti proses perbuatan atau melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, nah yang dimaksud dengan pengalaman beragama disini adalah bagaimana mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, haji, pergaulan dalam masyarakat dan yang lainnya.

C. KARAKTERISTIK MASYARAKAT DESA

Masyarakat desa adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Istiadat adalah aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial hidup bersama, bekerja sama dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam.

Ciri-Ciri Masyarakat Desa

Adapun ciri yang menonjol pada masyarakat desa antara lain pada umumnya kehidupan tergantung pada alam (bercocok tanam) anggotanya saling mengenal, sifat gotong royong erat penduduknya sedikit perbedaan penghayatan dalam kehidupan religi lebih kuat.

1). Lingkungan dan orientasi terhadap Alam Desa berhubungan erat dengan alam, ini disebabkan oleh geografis di daerah desa petani, realitas alam ini sangat vital menunjang kehidupannya. Kepercayaan-kepercayaan dan hukum-hukum alam seperti dalam pola berfikir dan falsafah hidupnya menentukan.

2). Dalam pekerjaan/mata pencaharian umumnya mata pencaharian daerah pedesaan adalah bertani, sedangkan mata pencaharian berdagang merupakan pekerjaan sekunder sebagian besar penduduknya bertani.

3). Ukuran komunitas

Komunitas pedesaan biasanya lebih kecil dan daerah pedesaan mempunyai penduduk yang rendah kilometer persegiannya.

4). Kepadatan penduduknya

Kepadatan penduduknya lebih rendah biasanya kelompok perumahan yang sekelilingnya oleh tanah pertanian udaranya yang segar, bentuk interaksi sosial dalam kelompok sosial menyebabkan orang tidak terisolasi.

5). Diferensiasi sosial

Pada masyarakat desa homogenitas, derajat diferensi atau perbedaan sosial relatif lebih rendah.

6). Pelapisan sosial

Masyarakat desa kesengajaan antara kelas atas dan kelas bawah tidak terlalu besar.

7). Pengawasan sosial Masyarakat desa pendawasan sosial pribadi dan ramah tamah disamping itu kesadaran untuk mentaati norma yang berlaku sebagai alat pengawasan sosial.

8). Pola kepemimpinan

Menentukan kepemimpinan di daerah cenderung banyak di tentukan oleh kualitas pribadi dari individu. di sebabkan oleh luasnya kontak tatap muka dan individu lebih banyak saling mengetahui. Misalnya karena kejujuran, kesolehan, sifat pengorbananya dan pengalamanya.

9). Dalam segi keluarga

Rasa persatuan dalam masyarakat desa sangat kuat peranan keluarga sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan ekonomi, pendidikan adat istiadat dan agama.

10). Dalam segi pendidikan

Pendidikan keluarga mewariskan nilai dan norma masyarakat pada generasi berikutnya. Sebaliknya pendidika sekolah sangat jarang di jumpai kalau pun ada pendidikan sekolah hanya terbatas pada tingkat dasar. Sebagai pelengkap oleh keluarga ataupun masyarakat.

11). Dalam segi agama

Fungsi agama mengatur hubungan manusia dengan Maha Pencipta Dengan yang maha pencipta. menjalankan perintah dan menjadi larangan yang dianut.

12). Dalam segi politik

Pemimpin yang berdasarkan tradisi atau berdasarkan nilai-nilai sosial yang mendalam seperti kyai, tokoh adat tokoh masyarakat.¹⁸

¹⁸ <http://orinion.Wordpress.com>. tgl 3-04 2018 waktu 06:43 wita

BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data pada Skripsi ini adalah sebagai berikut :

A .METODE PENELITIAN

Dalam penulisan Skripsi ini penyusun menggunakan jenis *fieldresearch* (penelitian lapangan), dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksploitasi data di lapangan.

Menurut Margono, Metode kualitatif itu adalah "prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku terobservasi dan penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan social yang secara fundamental tergantung pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang disekitarnya".¹⁹

Dan penelitian ini dianalisis deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh data dan informasi yang kongkrit, yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Untuk itu seluruh kegiatan pembahasan dikonsentrasikan pada kajian terhadap hasil penelitian di lapangan, sehingga penelitian ini lebih dititik beratkan pada segi formal dari pada segi materialnya. Hal ini dilakukan mengingat yang dipentingkan dalam penelitian lapangan ini bukanlah sumbangan penemuan baru dalam lapangannya, melainkan bagaimana peneliti

¹⁹ Margonon, *penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta. h,33.

mengungkap seluruh persoalan. Seperti halnya: peran dai dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa dengan adanya penelitian ini nantinya akan terungkap lebih dalam lagi fenomena realita dilapangan tidak hanya sekedar teori belaka, tetapi menggabungkan keduanya.

Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peran dai dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat desa Dalinsaheng kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penulisan.²⁰

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pra informan atau sumber data, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²¹ Maka yang menjadi subjek penelitian disini adalah masyarakat yang nantinya dapat memberikan argument atau informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam proses penelitian skripsi.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana peran dai dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa Dalinsaheng kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode search*, Yogyakarta: UGM Pres, tahun 1985 M), h.193

²¹ Masri Sanggribun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Press, h. 12.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Dalinsaheng kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. dengan maksud untuk mengetahui lebih jauh peran da'i/Mubaligh dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat pedesaan. Fenomena ini unik karena kultur masyarakatnya yang sangat tergantung dengan pembinaan keagamaan dan kaitannya dengan minat belajar agama. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang di dapatkan langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, dan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan istilah *social situation* atau situasi social sebagai obyek yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) berinteraksi sinergi.²²

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini di ambil dari literature-literatur maupun tulisan-tulisan dengan penelitian tersebut.

²² Sugiyono, *metodologi penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cet-VI tahun 2008 M), h. 297

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara yang ditulis dalam catatan lapangan serta berbagai sumber resmi setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian dianalisis dengan langkah-langkah yang diadaptasi dari Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bugin sebagai berikut:²³

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya (masalah yang diteliti)

2. Menyusun dalam satuan-satuan

Data yang diperoleh di lapangan dibagi dalam satuan-satuan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dimaksudkan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan setiap permasalahan.

3. Membuat kategori-kategori yang dilakukan dengan membuat pengkodean tertentu.

4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data

Setelah melalui tahap-tahap sebelumnya, maka sekarang tahap pemeriksaan keabsahan data dihubungkan dengan teori-teori yang digunakan dengan hasil penel

²³Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, tahun 2012 M) h.145

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Realitas Desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara.

1. Sejarah dan perkembangan da'wah di desa Dalingsaheng

Sejarah desa Dalingsaheng adalah salah satu desa yang berada di pulau Biaro yang juga merupakan satu-satunya desa yang berpenduduk muslim sehingga sering kali masyarakat di desa tetangga menyebutnya desa Islam. Nama *Dalingsaheng* sendiri diangkat dari kata *melinsahe* yang artinya melompat-lompat sambil menumbuk padi, karena tempat tersebut merupakan pusat lumbung padi.

Pada mulanya penduduk desa Dalingsaheng bermukim di desa Lamanggo yang merupakan desa tertua di pulau Biaro, yang sekarang merupakan ibukota kecamatan Biaro. Pada tahun 1922, penduduk tersebut berpindah dari Desa Lamanggo dan bermukim di tanjung Sosoiang, yang saat itu berseblahan dengan desa perumahan pengungsi (Buhanga), karena mata pencaharian masyarakat pada waktu itu adalah nelayan pembuat garam. Di dorong dengan kebiasaan yang suka berpindah-pindah tempat maka penduduk tersebut pindah ke Dalingsaheng yang dulunya tempat ini (Dalingsaheng) hanya merupakan area kebun padi para petani. Lokasi ini pun masih termasuk dalam wilayah desa Lamanggo. Di tahun 1927, penduduk yang bermukim di lokasi kebun padi bermusyawarah dan mengajukan permohonan untuk mendirikan satu

Desa proses musyawarah ini di prakarsai oleh Marjan karimela, Paransa. usaha pengajuan tersebut dilakukan beberapa kali, dan nanti ketiga kalinya barulah direstui lokasi pemukiman tersebut menjadi satu Desa Islam tapi urusan pemerintahan masih bertempat di Desa Lamanggo.

Setelah Desa karungo diresmikan menjadi suatu Desa yang juga berpemerintahan sendiri, maka berdasarkan pembagian wilayah Desa karungo sehingga Desa Dalinsaheng merupakan anak Desa.

Dengan hasil pertimbangan pelayanan pemerintahan maka arel pemukiman dalinsaheng untuk sementara dijadikan sebagai sebuah dusun dari wilayah Desa karungo. Dengan demikian pula Desa karungo memiliki III dusun, dan dalinsaheng menjadi III dusun saat itu menjadi kepala lindongan (kepala dusun) di Lindongan III adalah Abdul Gani Tamuge yang juga dibantu oleh seorang Maweteng (wakil kepala dusun) kemudian berikutnya digantikan oleh Ahad Mangangawuhi selama kurun waktu 8 tahun. Berikutnya tahun 1979, Ahad Mangangawuhi digantiakan oleh Ismail Samudara sampai tahun 1983. Kemudian dari tahun 1983 sampai tahun 1990 yang menjadi kepala lindongan adalah D.pontolaeng. setelh itu digantikan oleh Mahmud Jacobs hingga tahun 1993 sementara itu, D. Pontolaeng yang demisioner dijabatkan sebagai kepala lindongan, diamanahi oleh masyarakat menjadi sekretaris Desa karungo dari tahun 1990 sampai 1994.

Di tahun 1994 ini pula Tua-tua Desa berjuang mengusulkan agar lindongan III menjadi sebuah Desa devinitif. Sehingga pada tanggal 20

Februari 1994 lindongan III resmi menjadi sebuah Desa persiapan yang dikepalai oleh D.pontolaeng. selang waktu setahun, tepatnya pada tanggal 21 mared 1995 resmilah Desa Dalingsaheng menjadi Desa devinitif, yang diresmikan bersamaan dengan Desa-Desa lainnya yang ada dikecamatan Tagulandang (pulau sebrang) dengan kepala Desa pertama adalah bapak D.pontolaeng.

Berikut ini susunan pemerintah Desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro.

1. D.pontolaeng : Kepala Desa tahun 1995-1999
2. D.pontolaeng : Kapitalau tahun 1999-2008
3. TH. Tompoh : Kapitalau tahun 2006-2010
4. Y.Muhammad : Pjs tahun 2012-2013
5. S.Sundana : Kapitalau tahun 2013-2018

Berikut ini akan dijelaskan mengenai profil Desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Sulut.

2. Profil Desa Dalingsaheng

Profil Desa Dalingsaheng

Nama Desa	: Dalingsaheng
Tahun Pembentukan	: Thn 1995
Dasar hukum pembentukan	: Sk Gubernur Sulut No. 95
Nomor Kode Wilayah	: 04
Nomor Kode Pos	: 95863
Kecamatan	: Biaro
Kabupaten/ Kota	: Siau Tagulandang Biaro.

Provinsi	: Sulawesi Utara
Nama Kantor	: Kantor Desa Dalinsaheng
Alamat Kantor	: Desa Dalinsaheng Kecamatan Biaro
Kepemilikan Tanah	: Pribadi (Milik sendiri)
Status	: Hibah
Jumlah penduduk	: 493 jiwa 162 kk
Laki-laki	: 238 jiwa
Perempuan	: 255 jiwa
Usia 0-15	: 109 jiwa
Usia 15-65	: 356 jiwa
Usia 65 ke atas	: 28 jiwa

3. Kondisi Umum Desa

a. Georafis

1. Letak dan Luas Wilayah

Letak dan Luas wilayah Desa Dalinsaheng dapat di petakan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- Sebelah Selatan : Laut Sulawesi
- Sebelah Barat : Desa Lamanggo
- Sebelah Timur : Desa Karungo

Desa Dalinsaheng terdiri dari empat lindongan dan luas wilayah 368 Ha terdiri dari :

- Tanah pemukiman : 22 Ha
- Tanah pertanian : 340 Ha
- Tanah milik Pemerintah : 5 Ha
- Tanah lainnya : 8 Ha

2. Iklim

Iklim Desa Dalinsaheng sebagaimana Desa-Desa lainya yang terletak di kepulauan mempunyai iklim yang sangat panas berkepanjangan dan juga sering hujan, hal ini berakibat langsung pada lahan pertanian dan perkebunan mengalami kekeringan jika di musim panas. Dan nelayan mengalami penurunan dalam penangkapan ikan.

b. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Desa Dalinsaheng mempunyai jumlah penduduk 547 jiwa dengan 147 KK, yang tersebar dalm empat wilayah lindongan (dusun) dengan perincian sebagaimana terlampir dalam tabel berikut :

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Dalinsaheng adalah sebagai berikut

Tabel : 1 Tingkat Pendidikan

Prasekolah		SD		SMP		SMU/SMK		D3		S1	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
11	18	67	24	31	23	37	29	1	0	2	1
29		91		48		53		1		3	

d. Sarana Dan Prasarana Desa

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Desa Dalinsaheng dihubungkan oleh lalu lintas keibukota maupun ke Desa-Desa sebelahnya (Dalinsaheng dan Lamanggo), sementara ke ibukota kabupaten lalu lintas harus melewati laut. Untuk di seputaran Desa lalu lintas dihubungkan oleh jalan utama yang beraspal dan berlorong-lorong yang dibuat dari jalan rabat beton. Secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel : 2

Prasarana Desa

Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Sarana Lainnya
1	3 km	4 km	2,5 km	7

e. Visi dan Misi

Merumuskan sebuah visi adalah sesuatu yang mudah, tetapi bagaimana membangun sebuah visi bersama adalah sesuatu yang

membutuhkan waktu panjang (*sosialitation proses*) artinya bagaimana visi itu menjadi "milik bersama" semua orang keberagaman komunitas masyarakat, merupakan faktor penting dalam merumuskan sebuah visi. Mengamati perkembangan, karakter kampung, kultur masyarakat dengan sejumlah permasalahan pokok dan aktual maka dirumuskan visi dan visi Desa Dalinsaheng sebagai berikut

1. Visi

Desa Dalinsaheng adalah: Mewujudkan Desa Dalingsaheng Sebagai Desa Beraneka Ragam potensi dan sumbernya.

2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi pembangunan Desa Dalinsaheng yang sebagaimana tertuan dalam RPJM kam Dalinsaheng tahun 2016-2019 tersebut, misi pembangunan Desa Dalinsaheng adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Desa Dalinsaheng sebagai Desa yang memiliki potensi perikanan dan pertanian.
- b. Mewujudkan sumber pertanian yang handal.
- c. Mewujudkan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.²⁴

²⁴RPJM DES (*Rencana Pemerintah Jangka Menengah Desa*) pada tanggal 28-maret 2018 di kantor desa dalinsaheng waktu 10:00 wita.

B . Apa Perilaku Kehidupan Keagamaan Da'i Dalam Islam

Dari hasil Observasi dimedan dakwah yang dilakukan penulis Peran da'i dalam Islam secara umum memegang peranan penting dalam menyebarkan agama Islam sebagai tugas mulia dalam pandangan Allah sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) kepada umat Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam sebagaimana dalam firman Allah dalam QS: Ali Imron 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Terjemahanya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."²⁵

Adapun tugas da'i bukan hanya diperintahkan untuk umat sekarang yang serba muda mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan wawasan kelslaman dan terbukti kemudahan yang ada sekarang membuat para da'i tidak sulit memerankan tugasnya sebagai da'i dalam menyampaikan agama Islam kepada Manusia.

²⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi , Cet -1 tahun 2007 M), h. 64.

Namun berbedah jauh dengan da'i sebelumnya yang mempunyai peran tidak sama dengan da'i sekarang karena mereka diberi kelebihan dan ketekunan serta kesabaran dalam menyiarkan agama Islam mereka rela mengorbankan harta, jiwa, bahkan diri mereka sebagaimana dikatakan dalam QS: Ali Imron : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَأِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٣٤

Terjemahnya:

"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."²⁶

Agar tersebarnyanya agama Islam sampai ke penjuru dunia peran mereka dalam menyebarkan agama Islam ini tidaklah semudah kita bayangkan mereka tidak lagi menghiraukan berapa banyak harta, waktu, jarak, rintangan yang mereka hadapi dimedan da'wah seperti yang kita ketahui seorang revolusioner da'wah yang sangat berwibawa mempunyai kerisaun yang tinggi untuk Agama Allah serta mengambil andil dalam peran sebagai da'i yang tak pernah ada tandingannya sampai hari ini dialah kekasih Allah Rasulullah SAW diutus untuk berdakwah, mengajak Manusia untuk mengenal Tuhanya. Beliau dibekali dengan Mukjizat terbesar berupa Al-Qur'an. Hari ini tugas itu dipikul oleh para ulama, ustadaz dan orang-orang yang mengerti agama. Semakin tahun semakin

²⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi Cet-1 tahun 2007M), h. 67.

banyak para pendakwah yang bermunculan. Tentunya, sebagai Masyarakat kita terkadang bingung memilih seorang da'i pun, terkadang ia tidak mengerti bagaimana Al-Qur'an memberi aturan dalam berdakwah.

Kali ini kita akan melihat bagaimana pandangan Al-Qur'an Tentang dakwah. Apa saja syarat-syarat seorang Da'i Dakwah termasuk pilihan yang terbaik dalam hidup ALLAH berfirman dalam Al-Qur'an Fussilat 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

Terjemahannya:

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"²⁷

Syarat –syarat Dakwah

1. Menyebarkan hikmah dan nasehat yang baik

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۝ ١٢٥

Terjemahannya:

"Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik."²⁸

2. Menyeru seperti yang diserukan Rasulullah SAW dalam ayat

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۝ ١٠٨

Terjemahannya:

"Katakanlah: "Inilah jalan (Agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu)." ²⁹

²⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi Cet-1 tahun 2007 M). h 480.

²⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi Cet-1 tahun 2007 M). h 281.

Dua syarat diatas yang bisa tuliskan oleh penulis tentunya masih ada banyak lagi syarat-syarat yang yang lain belum ditulis oleh penulis sekiranya dua syarat yang telah di tulis diatas bisa menjadi pegangan da'i dalam menjalankan peranya sebagai pendakwah yang berdakwah di tengah-tengah masyarakat pedesaan. untuk itu menjadi seorang da'i saat ini harus mengetahui syarat- syarat dalam berdakwah serta mempunyai peran seperti Rasulullah SAW dan harus memiliki sikap dan perilaku yang baik hal itu merupakan bagian yang terpenting dari peran da'i. Sebab peran da'i harus benar-benar sesuai dengan Sunnah Rasulullah SAW agar menjadi teladan bagi mad'unya bahkan dalam kehidupan sosialnya. Maka apabila da'i memiliki peran yang baik sesuai sunnah maka akan membentuk akhlak para mad'unya yang baik pula dan tidak kesulitan dalam pelaksanaan da'wahnya sehari-hari karena dirinya sendiri telah mempraktekan peran yang baik yang akan menjadi contoh bagi umat Manusia.

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian peran da'i perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupanya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Peran da'i dinilai dari berbagi kalangan sebagai gambaran professional atau tidaknya peran da'i. Bahkan peran da'i memiliki pengaruh terhadap keberhasilan

²⁹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jatim Suara Agung edisi Cet-1 tahun 2007 M). h 248.

pemahaman Agama mad'unya. apabila seorang da'i menguasai peranya. Maka seorang da'i semakin professional bukan hanya menjadi seorang mubaligh melainkan di tengah-tengah Masyarakat luas semakin dihargai karna peranya sesuai dengan sunnah rasul-NYA.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustat Jakaria Bilingseke S.Pd.I. menurut beliau :

"Perilaku seorang da'i dalam Islam sangatlah penting yaitu dalam mengamalkan demi syariahnya ajaran Islam itu sendiri peran da'i ialah untuk memberikan pengajaran kepada seluruh Manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang da'i harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw, baik perkataan, perbuatan dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh Umat Manusia, memiliki sifat amanah jujur dan dapat di percaya, berusaha menjaga wahyu ilahi dan Sunnah Rasulullah untuk dijadikan hujjah (Hukum) untuk menyampaikan kepada Manusia, tidak mencampuradukkan yang hak dengan yang batil. Islam mengajarkan untuk menyampaikan dengan penuh hikmah agar apayang disampaikan bisa di pahami ditengah-tengah Manusia, terutama Masyarakat awam yang ada di kecamatan biarو terlebih khusus di Desa Dalingsaheng"³⁰

Dari hasil wawancara diatas peran dai dalam Islam memiliki nilai yang sangat tinggi karena dapat meanjadikan manusia untuk menjadi insan yang mulia mengapa dengan peran da'i ini bisa menjadikan Manusia menjadi mulia karena dapat menunjukan sikap yang semestinya kita lakukan dalam kehidupan kita serta mengikuti Sunnah dan peran Rasulullah SAW dalam berdakwah.

C. Apa Peran Da'i Dalam Membangun Kehidupan Keberagamaan Pada Masyarakat Desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Sulut

Dari Hasil Observasi di medan dakwah Peran da'i merupakan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis bertempat di desa Dalingsaheng Kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro peran da'i sangat dibutuhkan melihat

³⁰ Wawancara dilakukan disekolah tgl 03-04 tahun 2018 waktu 11: 02 wita

realitas desa ini masih sangat jauh dari pemahaman agama Islam yang kamil sehingga peran da'i dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pemahaman agama secara menyeluruh terhadap pengetahuan agama masyarakat desa Dalingsaheng

Untuk menjadi da'i yang berperan penting dalam menyiarkan agama haruslah memiliki sikap dan perilaku yang baik itu merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupannya sehari-hari untuk menjadi teladan bagi masyarakat desa Dalingsaheng bahkan dalam kehidupan sosialnya. Maka apabila da'i memiliki kepribadian yang baik akan membentuk akhlak Mad'u yang baik pula dan tidak kesulitan dalam pelaksanaannya sehari-hari karena dirinya sendiri telah mempraktekan perilaku yang baik yang akan menjadi teladan untuk mad'u nya. apabila seorang da'i mempunyai peran yang baik maka seorang da'i bukan hanya menjadi penceramah melainkan ditengah-tengah masyarakat luas dia semakin dihargai. Peran da'i sangat berpengaruh terhadap perkembangan mad'u dalam lingkungan masyarakat umum terutama di desa Dalingsaheng maka dalam peran seorang da'i harus betul-betul memiliki peran yang mantap agar menjadi contoh atau teladan bagi mad'u.

Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Drs.Sunardi Tamuge sebagai ketua (Badan Ta'mirul Masjid) menurut beliau:

Peran da'i didesa Dalingsaheng sangat vital mengingat desa dalingsaheng merupakan satu-satunya desa mayoritas muslim di kab sitaro dan juga merupakan sasaran empuk bagi para misionaris dalam menyebarkan agama Kristen oleh karna itu untuk mengantisipasi gerakan misionaris ini, atas inisiatif dari ketua badan ta'mirul masjid (BTM) yang didukung oleh imam, para da'i, dan jama'ah istiqomah maka terbentuklah

sejumlah majelis ta'lim yang melingkupi dua majelis ta'lim telah ada sebelumnya³¹.

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat keadaan masyarakat didesa Dalinsaheng mayoritas dari segi jumlah lebih banyak dari umat nasrani namun masih saja menjadi sasaran empuk para misionaris maka dari itu para da'i dan tokoh agama tidak setuju jika gerakan misionaris berkembang maka solusi yang di tawarkan da'i dan tokoh agama adalah membentuk majelis ta'lim dan Majelis-majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

1. majelis ta'lim anak-anak yang pesertanya terdiri dari para siswa siswi MI, SD dan seusiaanya yang dilaksanakan secara bergiliran dilaksanakan dirumah peserta dengan agenda pokok ceramah agama dan Tanya jawab tentang masalah keagamaan.

Majelis ta'lim anak-anak dan setelah melakukan observasi 75 % anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan tujuanya untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman dengan terbentuknya majelis ta'lim adalah kesempatan untuk para dai membina dan memerankan tugasnya sebagai da'i yang bisa memberikan pengetahuan tentang ke Islaman tentunya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-NYA terlebih lagi untuk anak-anak karna mereka saat ini adalah sasaran empuk para musuh-musuh Islam yang dengan sengaja ingin merusak aqidah anak-anak tentunya dengan berbagai cara namun kerja keras para dai dan tokoh agama maka di bentuklah majelis ta'lim anak-anak harapanya

³¹ Wawancara dilakukan disekolah tgl 05-04 2018 waktu 10 wita

setelah terbentuknya majelis ta'lim anak-anak agar dapat membentengi aqidah mereka dari serangan musu-musuh Islam

2. Majelis ta'lim remaja putri yang pesertanya meliputi siswi MTS/SMP, SMK dan seusianya yang kegiatannya dilaksanakan secara bergiliran dirumah masing-masing peserta dengan agenda pokok kultum,ceramah agama, dan Tanya jawab masalah keagamaan.

Majelis ta'lim yang satu ini dibentuk agar remaja putri dapat memahami bagaimana Islam memerintahkan untuk menutup aurat dan masalah-masalah yang lain seputar dunia wanita diharapkan mereka mengetahui semua tentang syariat Islam yang mengatur tentang kehidupan karna setelah melakukan observasi remaja putrid di desa Dalinssaheng sangat membutuhkan pembinaan dari para dai jadi peran dai untuk remaja putri sangat dibutuhkan keberadaan para daia.

3. majelis ta'lim remaja putra yang pesertanya meliputi siswa MTS/SMP, SMK dan seusianya yang kegiatannya berpusat di masjid kecuali ada anggota yang meminta dirumah maka kegiatan akan dilaksanakan dirumah

Majelis remaja putra setelah dilakukan observasi ternyata majelis remaja putra benar adanya dan telah dilakukan berbagai macam kegiatan dan diantaranya majelis ta'lim remaja putra sebagai kegiatan yang dapat menambah wawasan kelslaman remaja putra dan membina remaja putra untuk senangtiasa melakukan hal-hal yang positif dan disinilah sangat dibutuhkan peran dai untuk membina remaja putra.

4. majelis ta'lim muallaf dan muallafa dan anggotanya terdiri atas muallafa dn muallaf yang berjumlah 32 orang namun yang aktif 18 orang kegiatan utama dalam majelis ini adalah bimbingan ibadah, ceramah Agama dan Tanya jawab tentang keAgamaan

Majelis ta'lim yang satu ini adalah majelis satu-satunya baru terbentuk menurut Bapak Sunardi Tamuge peran dai Sangat dibutuhkan karna setelah dilakukan observasi para muallaf dan muallafa yang berjumlah 32 orang namun yang aktif hanya 18 orang tentunya mengingat para muallaf yang masih membutuhkan pengetahuan ke Islaman yang luas maka para dai dan tokoh agama membentuk majelis ta'lim yang satu ini tujuanya agar para muallaf dan muallafa tidak ketinggalan info tentang wawasan keislaman mereka dan diharapkan para Dai agar dapat membina para muallaf dan muallafa secara intensif.

5. majelis ta'lim bapak-bapak yang pesertanya terdiri dari bapak-bapak dan anak mudah yang telh menikah yang dilaksanakan secara bergiliran dirumah para serta .seharusnya kegiatan ini beranggotakan seluruh bapak-bapak jama'ah masjid al-hikmah dalinsaheng sayangnya hanya di ikuti oleh sebagian kecil sehingga yang aktif hanya sekitar 15 orang agenda pokok kegiatan ini adalah kultum ceramah Agama dan diskusi tentang masalah-masalah keagamaan

Majelis talim yang satu ini dibentuk untuk para semua bapak-bapak desa Dalinsaheng namun Sesuai pengamatan penulis. Peserta paling sedikit yang aktif adalah pada Majelis Ta'lim Bapak-bapak. Apabila

diprosentasikan dari seluruh jumlah bapak-bapak yang ada di Desa Dalinsaheng maka yang aktif hanya 10 % ini menandakan bahwa peran Dai sangat dibutuhkan di Tengah-tengah para bapak-bapak di desa Dalinsaheng mengingat para bapa-bapak adalah kepala rumah tangga yang nantinya akan diminta pertanggung jawaban di akhirat nanti.

6. majelis ta'lim madrasah adalah majelis yang pengurus dan anggotanya terdiri atas ibu-ibu yang memiliki anak sebagai siswa-siswi madrasah dan ibu-ibu simpatisan madrasah yang kendatipun tidak ada anak-anak mereka sekolah dimadrasah namun demikian tidak semua ibu-ibu keluarga besar madrasah yang menjadi anggota majelis ta'lim ini kana ternyata ada yang telah aktif di majelis ta'lim yang lain majelis ta'lim madrasah ini telah berdiri sejak tahun 2008 ketika berdirinya MI Dan MTS AL-MIFTAHULHIKMAH Dalinsaheng kegiatan pokoknya adalah kultum ceramah Agama dan Tanya jawab

Majelis ta'lim yang satu ini di bentuk sangat membutuhkan peran da'i Dalam membina mengingat anggotanya sebagian besar adalah orang tua murid setelah penulis melakukan observasi Alhamdulillah ibu-ibu majelis ta'lim madrasah sesuai mananya dinisbatkan ke salah salah satu sekolah agama yang ada di Desa Dalinsaheng maka dari itu peran da'i diharapkan dapat membina ibu-ibu majelis ta'lim madrasah agar ibu-ibu majelis ta'lim madrasah memiliki pengetahuan ke islaman yang sempurna

Walaupun telah terbentuk berbagai organisasi da'wah tapi ternyata masih banyak jama'ah yang belum bergabung untuk aktif ikut kegiatan

tersebut. Hal ini tercermin dari peserta kegiatan yang sangat minim. Sesuai pengamatan penulis. Peserta paling sedikit yang aktif adalah pada Majelis Ta'lim Bapak-bapak. Apabila diprosentasikan dari seluruh jumlah bapak-bapak yang ada di Desa Dalinsaheng maka yang aktif hanya 10 % . Kemudian menyusul remaja putera 25 %, remaja puteri 50 %, anak-anak 75 % dan ibu-ibu sekitar 80 %. Sebagaimana diketahui bersama bahwa paham kAgamaan Masyarakat Indonesia khususnya yang ada didesamasih sangat dangkal. Umumnya mereka memahami dan mengamalkan Agama hanya melalui satu mazhab, itupun kadangkala tidak sesuai dengan mazhab yang dianutnya. Sempitnya pemahaman Masyarakat ini membuat mereka sulit untuk menerima paham berbeda yang dibawa oleh para da'i. Setiap amalan Agama yang berbeda disikapi secara apatis bahkan dimusuhi bahkan penyakit TBC sering dipraktekan oleh karna itu peran da'i sangat dibutuhkan untuk menjegah agar penyakit tersebut tidak berakar sampai anak cucu mereka .

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Al-ustat AL-mukarom Drs.Sunardi Tamuge sebagai ketua BTM (Badan Ta'mirul Masjid) peran Dai diDesa dalinsaheng belaiu menjelaskan :

Peran da'i antara lain untuk memberantas penyakit Masyarakat berupa tahayul, bid'ah dan churofat (TBC) malah terbentur dengan praktek penyakit tersebut yang marak dipraktekan oleh Masyarakat muslim dan menyembah kuburan³²

Dari hasil wawancara diatas melalui hasil observasi di medan dakwah penulis membenarkan apa yang di sampaikan oleh bapak Sunardi

³² Wawancara dilakukan disekolah tgl 06-04 2018 waktu 10 wita

Tamuge penyakit masyarakat yang telah disebutkan diatas telah diaplikasikan dalam masyarakat kemudian Masyarakat meyakini bahwa arwah di kuburan tersebut dapat memberikan rezeki bagi pengunjungnya. Hanya dengan meletakkan uang logam lima ratus atau seribu rupiah mereka percaya rezeki yang diperoleh akan bertambah dari biasanya yang mereka dapatkan. Selain itu pula Masyarakat masih mewarisi kepercayaan nenek moyang terhadap barang, benda, dan pohon yang memiliki tuah atau kekuatan ghoib. Hal ini membuat mereka jauh dari Agama.

Terlebih khusus masyarakat desa Dalinsaheng kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro.

Peran da'i selanjutnya mengantisipasi Budaya asing sudah lama digemari oleh Masyarakat Indonesia terutama di kalangan pemuda remaja tak terkecuali bagi Masyarakat di Desa Dalinsaheng Kecamatan Biaro Kab. Kepl. Siau Tagulandang Biaro (Sitaro). Budaya asing yang dimaksudkan disini antara lain adalah: cara berpakaian, cara bergaul, pola pikir, music dan kesenian Barat, dan lain sebagainya. Khususnya dalam bidang kesenian masih banyaknya praktek-praktek kesenian Disco dan Dansa yang dilaksanakan dalam rangka perayaan hari ulang tahun, perkawinan, gunting rambut, dan acara-acara lainnya. Biasanya acara tersebut diawali dengan tradisi Tahlilan dengan mengundang pegawai syara, tokoh Agama dan sebagian jamaah yang kemudian dilanjutkan dengan acara music disco, dan sebagainya yang melibatkan para

pemuda, remaja, orang tua bahkan sebagian anak-anak sehingga jenis music ini laku dijual yang sampai saat ini masih menjadi kebanggaan sebagian Masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas setelah dilakukan observasi ternyata budaya asing yang telah disebutkan diatas sudah meracuni pola fikir pemuda remaja desa Dalinsaheng seharusnya bahkan kehidupan mereka seperti sebagian kehidupan orang-orang barat yang tidak lagi mengenal aturan khususnya aturan islam maka dari itu para Dai, tokoh agama, dan tokoh masyarakat membentuk beberapa majelis ta'lim diantaranya:

1. majelis ta'lim remaja putri yang pesertanya meliputi siswi MTS/SMP, SMK dan seusianya yang kegiatannya dilaksanakan secara bergiliran di rumah masing-masing peserta dengan agenda pokok kultum, ceramah Agama, dan Tanya jawab masalah keAgamaan.
2. majelis ta'lim remaja putra yang pesertanya meliputi siswa MTS/SMP, SMK dan seusianya yang kegiatannya berpusat di masjid kecuali ada anggota yang meminta di rumah maka kegiatan akan dilaksanakan di rumah.

Dibentuknya dua majelis ta'lim remaja putra dan majelis ta'lim remaja putri dengan maksud unntuk mencegah berkembanya budaya asing tentunya disinilah peran Dai dalam membina remaja putra dan putri sebagai bagian dari masyarakat desa Dalinsaheng yang masih dalam proses pematangan pola fikir sehingga masih sangat membutuhkan pembinaan ruhaniya maupun jasmania.

Peran da'i yang lain di desa ini menjadi penghambat Gerakan Misionaris dalam melaksanakan tugas da'wah di Desa Dalinsaheng ini adalah adanya para missionaris baik yang dilakukan oleh penduduk setempat yang berAgama Kristen maupun oleh pendeta yang datang dari luar Desa bahkan sudah kawin mawin dengan penduduk setempat dan melaksanakan misinya dengan begitu massif. Cara mereka dalam menawarkan misinya tidak langsung mengajak untuk menjadi murtad, namun melalui cara-cara licik dan halus yang bagi Masyarakat awam mereka tidak sadar kalau mereka sedang digiring pelan-pelan untuk mengikuti keyakinan para missionaris tersebut. Dapat disebutkan antara lain dalam acara-acara perkawinan, hari ulang tahun, dan acara-acara selamatan lainnya petugas untuk itu dilibatkan sang pendeta suami-isteri menjadi pewara dan pemandu acara dimaksud. Tak heran apabila mereka memasukkan unsur-unsur Agamanya pada rangkaian acara tersebut, misalnya bergandengan tangan bagi yang bukan muhrim, berpelukan bahkan berciuman yang dilakukan di depan orang banyak. Begitu juga Masyarakat muslim telah terbiasa dengan ajaran toleransi berAgama yang menyelisihi syari'at. Toleransi yang diartikan menjaga suasana ibadah dan kehidupan umat berAgama yang damai, aman dan nyaman telah bergeser menjadi ikut serta bersama-sama mengikuti ibadah kristiani. Jadi umat Islam diundang untuk menghadiri acara-acara keluarga dan kegembiraan namun diselipkan atau diawali kegiatan ibadah yang juga diikuti oleh undangan dari kaum muslimin. Bahkan pada acara-acara musyawarahpun

ada di antara peserta muslim yang ikut menyanyi dengan mereka ketika mengangkhiri atau menutup kegiatan musyawarah tersebut.

Demikian halnya dengan pola pikir kawula muda, cara bergaul dan sebagainya telah diwarnai oleh cara dan pola pikir kaum salibis yang membuat umat Islam terutama generasi muda mulai akomodatif dengan ajaran kristiani tersebut. Inilah yang menjadi penyebab mengapa begitu banyak orang yang murtad di Desa ini. Sesuai dengan penelitian penulis dari kurang lebih 500 jumlah populasi umat Islam yang tersebar di 3 kmpung yakni mayoritas Desa Dalinsaheng, sebagian kecil di Desa Lamanggo dan sebagian kecil di Desa Tope, ada kurang lebih 80 orang yang murtad. Kemudian jumlah rumah ibadah di Desa Dalinsaheng yang mayoritas muslim hanya ada 1 masjid dengan jumlah KK sebanyak 150 KK, sedangkan umat Kristiani yang hanya berjumlah 10 KK memiliki 3 gereja. Hal ini pernah dikomplein oleh beberapa jama'ah kaum muslimin tetapi justeru mereka dituduh teroris. Sementara itu keinginan 15 KK penduduk muslim di Desa Lamanggo untuk mendirikan 1 musholla mendapatkan penolakan dari penduduk setempat sehingga sampai saat ini kaum muslimin mendapatkan perlakuan diskriminatif, baik oleh pemerintah terlebih oleh umat Kristiani. Inilah antara lain kenyataan / memilukan yang dialami langsung oleh umat Islam di Pulau Biaro pada umumnya, khususnya yang ada di Desa Dalinsaheng dalam mengaplikasi ajaran Agama Islam dalam kehidupan sosial. Kemudian peran da'i juga

hendaknyamenggerakkan jamaa'ah agar termotivasi dalam mengikuti kegiatan da'wah maka dilakukan usaha-usaha edukatif dan persuasive.

Edukatif misalnya dengan mengajak mereka mengikuti kegiatan pengajian dan majelis masaail sehingga dari kehadiran mereka pada kegiatan tersebut akan menggerakkan animo mereka dalam mengikuti kegiatan da'wah karena antara semua kegiatan tersebut memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain. Sedangkan pendekatan persuasive dilakukan melalui kunjungan silaturrahin dan anjang sana mengunjungi jamaah yang sakit dan mengalami musibah.

Dari hasil wawancara diatas setelah dilakukan observasi di Desa Dalinsaheng ternyata benar adanya apa yang di sampaikan oleh bapak Sunardi Tamuge ternyata di Desa Dalinsaheng bukan hanya ada dai yang menyampaikan Dakwah di Desa Dalinsaheng akan tetapi Para misionaris dengan gencarnya menyampaikan agama mereka bahkan di tengah-tengah masyarakat muslim tentunya dengan cara mereka yang telah disebutkan diatas dan keadaan yang sedang berlangsung didesa Dalinsaheng sangat memprihatinkan karena para misionaris didesa Dalinsaheng telah berhasil menarik sebagian masyarakat didesa Dalinsaheng Untuk masuk Agama mereka jika dibiarkan terus menerus tanpa ada gerakan yang menangkai gerakan mereka para misionaris ini sangat leluasa menyebarkan agamanya di tengah-tengah umat. setelah melihat gerakan misionaris maka tokoh masyarakat dan para dai membentuk majelis ta'lim mesjid dengan tujuan untuk mencegag gerakan

dari pada misionarir disinilah peran dai yang mempunyai tugas untuk membina masyarakat desa Dalinsaheng kecamatan Biaro kab Sitaro dengan wawasan ilmu pengetahuan keislaman yang telah Dai dapatkan dari dunia perkuliahan ataupun dari referensi-referensi keislaman lainnya.

Dengan beberapa pendekatan ini insya Allah akan mendatangkan energy positif bagi jamaah untuk ikut aktif pada kegiatan da'wah. Diharapkan dari peran dai juga dapat menanggulangi perbedaan paham dalam masalah masalah keAgamaan selama ini telah dilakukan upaya untuk menjelaskan masalah fiqhi dimana paham keAgamaan yang berbeda yang dikenal dengan masalah khilafiyah sejak zaman dulu sudah terjadi. Perbedaan pendapat dalam Islam adalah rahmat asalkan perbedaan paham tersebut masih dalam koridor 4 mazhab, yakni mazhab Syafi'i, Maliki, Hambali dan Hanafi. Alhamdulillah dengan penjelasan seperti ini telah membukakan wawasan keagamaan kaum muslimin sehingga mereka memiliki sikap toleransi yang lebih luas disbanding dengan keadaan sebelumnya. Kemudian peran dai juga dapat memberikan Solusi untuk mengatasi penyakit Tahayul, Bid'ah, Churofat (TBC) tentunya adalah dengan membuktikan secara factual bahwa pendapat dan pendirian mereka selama ini sebenarnya telah keliru. Misalnya adanya kepercayaan bahwa sesau barang, benda atau pohon yang memiliki kekuatan adalah dengan melakukan perlawanan terhadap benda tersebut, misalnya memecahkan, merusak dan menebangnya, dan ternyata kepercayaan Masyarakat bahwa benda, barang dan pohon

tersebut memiliki kekuatan ghoib tidak terbukti. Demikian halnya dengan penyakit kronis yang meyakini kuburan Linsaha dapat memberikan rezeki saat ini kuburan tersebut telah dibongkar oleh beberapa anak muda yang hampir-hampir menjadi asbab terjadinya kerusuhan. Namun setelah dibongkar sama sekali tidak ada dampak negative yang ditimbulkannya, seperti misalnya bencana atau azab, bahkan Masyarakat tetap mendapatkan rezeki seperti biasanya.

Seperti inilah realitas Masyarakat Desa Dalinsaheng yang sangat memprihatinkan keadaan keAgamaanya namun kerja keras dari para Da'i dan Tokoh Agama (TOGA), Tokoh Masyarakat (TOMAS), dan Tokoh Pemudah (TODA), di sini telah melakukan perubahan walaupun tak seperti diharapkan sesungguhnya desa ini sangat membutuhkan para Da'i untuk datang ke desa Dalinsaheng agar selalu dapat membenarkan serta menambah suasana keislaman yang sesuai dengan syariat Islam yang kamil.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Komentaris beliau mengatakan :

Pera da'i didesa Dalinsaheng telah mengalami kemajuan dalam membina agama masyarakat desa Dalinsaheng telah menerima dan masuk Islam kedalam hati setiap manusia Karena adanya para tentara Allah yaitu Para da'i yang telah berjuang agar masuknya pemahaman Islam kedalam hati setiap manusia. dan adanya da'i didesa Dalinsaheng telah melakukan berbagai macam kegiatan yang positif antara lain: kegiatan majelis ta'lim dari tingkat anak-anak hingga tingkat dewasa. dan bertambahnya jumlah dai didesa Dalinsaheng berkembang pula da'wah dengan tujuan agar bisa menuntun manusia ke jalan yang benar dan pada saat ini ditugaskan untuk meneruskan pekerjaan Rasulullah Saw³³.

³³ Wawancara dilakukan dirumah tgl 06-04 2018 waktu 10 wita

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Komentaris penulis melakukan observasi ternyata perjuangan para dai di Desa Dalinsaheng telah melakukan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai tentara Allah yang menggantikan tugas mulia yang pernah dilakukan oleh orang yang mulia dialah Kekasih Allah dai Allah sepanjang sejarah tak ada yang bisa setara denganya dalam memperjuangkan agama ini sehingga agama Islam di kenal ke seluruh penjuru dunia tak heran agama Islam ini masuk sampai ke desa-desa dan Alhamdulillah Agama Islam ini masuk kedalam hati setiap umat yang ada di penjuru dunia bahkan desa Dalinsaheng desa yang begitu kecil dan jauh dari perkotaan telah di masuki agama Islam yang mulia



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah di Desa Dalinsaheng kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya majelis ta'lim dari tingkat anak-anak hingga orang dewasa. Para peserta lebih giat lagi mempelajari agama Islam karena diantara mereka sebagian yang memilih melanjutkan sekolahnya di pondok-pondok pesantren yang sederajat dengan Smp, Sma dan perguruan tinggi.
2. Pengaruh pembinaan keagamaan di Desa Dalinsaheng kecamatan Biaro Kabupaten Sitaro telah memberikan pengaruh yang baik dalam bentuk rutin setiap minggunya. Baik itu dilakukan di mesjid, sekolah, ataupun di rumah-rumah warga desa Dalinsaheng terutama dibulan ramadhan penerapan dakwah sangat terlaksanakan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat memberika saran sebagai berikut:

1. Bagi Desa Dalinsaheng

Semoga dengan berjalannya waktu Desa Dalinsaheang semakin maju, dan dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam berdakwah supaya pelaksanaan upaya meningkatkan minat pemuda bahkan remaja dalam menyikapi masalah-masalah keberagaman agar tidak terkesan monoton dan masyarakat terkhusus untuk remaja/pemuda lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan cara mendatangkan da'i yang berkualitas dari ma'had yang peduli dengan keadaan dakwah ataupun mengadakan kegiatan yang bernuansa Islam untuk meningkatkan minat remaja dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan.

2. Bagi Pemuda/Remaja Desa Dalinsaheng Keikutsertaan dan antusiasme pemuda/remaja dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan terlebih pada kegiatan pengajian sangatlah baik. Akan tetapi, untuk mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan dari kegiatan keagamaan, hendaknya pemuda harus lebih aktif lagi dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Jika pemuda bisa lebih aktif maka diharapkan pemuda dapat dapat mengantisipasi agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif dan juga agar pemuda/remaja bisa mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi orang tua dan tokoh agama

Diharapkan para orang tua dan tokoh agama agar bisa bekerjasama dengan da'i untuk membina para remaja maupun pemuda yang ada di Desa Dalinsaheng agar para pemuda bisa menjadi pemuda yang berakhalkul karimah dan juga pemuda yang menjunjung tinggi nilai-agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Nul Karim Departemen Agama RI. 2007. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Jatim Suara Agung.
- Abdullah Nash Ulwa. 1997. *Tsaqofa Da'iyah, Terjemah*. Jasiman Jakarta LPPD Khairu Ummah.
- Alawiyah Tuty. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung Mizan.
- Abu Bakar Zakri Muhammad. 1962. *Al-Dakwah ala al-Islam*, Kairo Makhtaba Dar al-Arubah.
- Asep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Bugin Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta: Rajawali Pers.
- D.Marimba Ahmad. 1989. *Pengantar filsafah Pendidikan Islam*, Al-Ma'rif Bandung.
- Hadi Sutrisno. 1985. *Metode search*, Yogyakarta: UGM Pres.
- Hasan Ibrahim Hasan, ,t.t. *Tarikh al-Islam al-sayasi wa ad-Din al-syaqofi wa al-Ijtima'i*, Kairo Maktaba an-Nahdhah.
- I'anutut Thoifah. 2015. *Manajemen Dakwah*, Malang Jatim Madani Pers.
- Ismail A.Ilyas. 2008. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Jakarta Penamadani.
- Ihsan Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Rineka Cipta Jakarta).
- Imin Muh, 1889 *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* Jakarta : Kalam Mulia.
- Kahmad Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama*, Pustaka Setia, Bandung.

- Munir Mulkham Abdul .1996. *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta, Sipres.
- Margonon Press.1982. penelitian pendidikan, Jakarta: Rineka cipta *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Kanisius, Jakarta,
- Shaleh Abdurahman .2000. *Pendidikan Agama Dan Keamanan, visi, misi, dan aksi*. PT Gema Winda Panca Perkasa, Jakarta.
- Saifulla Aris. 2003. *GusdurvsAmin Rais*, Yogyakarta Laela Thinkers.
- Soetopo Hendyat dan Soemanto Wanty,1982. *Pembinaan dan Pengetahuan Kurikulum*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sanggribun Masri dan Efendi Sofyan, *MetodePenelitian Survei*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono,2008 *metodologi penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif ,dan R&D*, Cet. VI .Bandung : Alfabeta.
- Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, jakarta Rajawali Pers.
- [http: // orinion. Wordpress.com](http://orinion.wordpress.com). tgl 3-04 2018 waktu 06:43 wita

RIWAYAT HIDUP



SUBHAN JACOBS lahir di kabupaten sitaro desa dalinsaheng kec. Biaro pada tanggal 12 Januari 1994. Anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Mkraman Jacobs dan Ibunda maryam Pandawa (Almh).

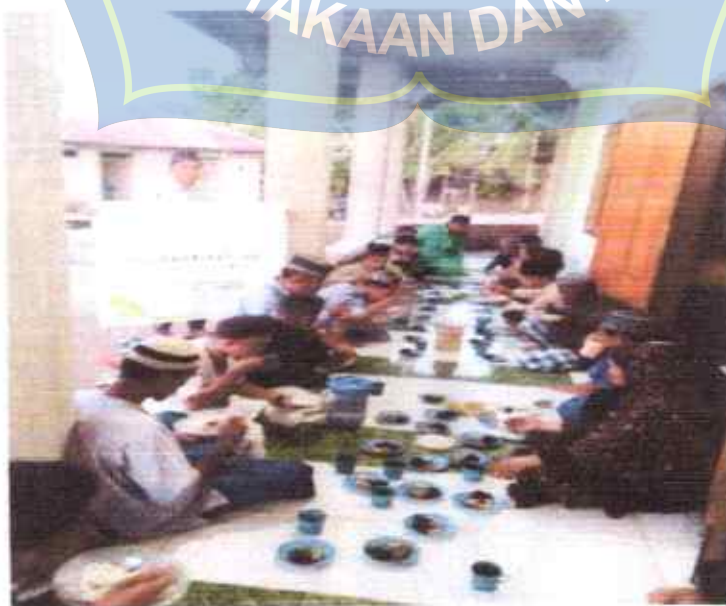
Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Inpres karungo Dalinsaheng pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Cokro Aminoto manado dan lulus pada tahun 2009. kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah SMKN 1 Biaro dan lulus pada tahun 2012. penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar hingga tahun 2016. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2015 pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam sampai sekarang.

LAMPIRAN

Papan nama Desa



Buka puasa bersama



Khutbah jum'at



Kegiatan Dirosa ramaja



Kegiatan Dirosa Ibu-ibu



Majelis ta'lim anak-anak



Majelis ta'lim Ibu-Ibu



Majelis Ta'lim Bapak-bapak



Majelis Talim Muallaf Dan Muallafa



Majelis Ta'lim Remaja Putra



Dokumentasi dengan Ustat Sunardi selaku ketua BTM



Dokumentasi dengan Ustat Jakaria Bilingseke S.Pd.I





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin Gedung Iqra Lt.4 Fax.:0411 – 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor 00279/FAI/05/C.4-II/38/17
Lamp 1 (satu) berkas
Hal Permohonan Rekomendasi

Kepada Yth

Bapak Majelis Ulama Indonesia
Kabupaten Kepulauan Sitaro

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah *subhanahu wata'ala* senantiasa memberikan Rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan Program Kuliah Kerja Profesi (KKP) Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang bekerjasama dengan Ma'had Al-Birr dan Yayasan Muslim Asia (AMCF), yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kepulauan Sitaro, maka dengan ini mohon kiranya Bapak berkenan menerima Mahasiswa tersebut, sekaligus memberikan surat rekomendasi kepada instansi-instansi terkait di wilayah yang Bapak pimpin demi kelancaran dan kesuksesan program tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1438 H
20 Maret 2017 M



Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin Gedung Iqra Lt.4 Fax.:0411 – 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT TUGAS

No. 00278/FAI/05/C.4-III/III/38/17

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menugaskan kepada

Nama : SUBHAN JACOBS
Nim : 105270017815
Tempat/tanggal lahir : KARUNGO, 12-01-1994
Asal : SITARO

Untuk melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang bekerjasama dengan Ma'had Al-Birr dan Yayasan Muslim Asia (AMCF), di **Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara** dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selama satu tahun terhitung mulai tanggal **01 April 2017 s/d 01 April 2018**.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1438 H
20 Maret 2017M

Dekan.

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM 554 612

Tembusan

1. Bupati Kabupaten Sitaro
2. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Sitaro
3. Ketua MUI Kabupaten Sitaro
4. Kapolres Kabupaten Sitaro
5. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sitaro
6. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara
7. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Direktur AMCF
9. Direktur Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar



REKOMENDASI

No. 033/001-Ext/III/17

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Direktur Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa:

Nama	: SUBHAN JACOBS
Nim	: 105270017815
Tempat/tanggal lahir	: KARUNGO, 12/01/1994
Asal	: KEPULAUAN SITARO

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada Mahasiswa bersangkutan di atas, untuk melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kabupaten Kepulauan Sitaro, selama satu tahun, terhitung tanggal 01 April 2017 s/d 01 April 2018.

Mahasiswa yang tersebut di atas, adalah alumni Ma'had Al-Birr yang sedang melanjutkan studinya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Program KKP tersebut adalah bagian program dakwah Ma'had Al-Birr yang bekerjasama dengan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar dan Yayasan Muslim Asia (AMCF) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1438 H
20 Maret 2017 M

Direktur Ma'had Al-Birr,

H. Lukman Abd. Shamad, Lc.